



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2701 - 2709

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Media *Smartboard* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman

Fitria Indar Nurkhofifah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: fitria_nurkhofifah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman menggunakan media smartboard. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan subjek penelitian 27 peserta didik dan wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado. Data diperoleh dari kuisisioner wawancara, dan tes. Pada proses pembelajaran, smartboard digunakan sebagai media atau alat untuk menampilkan bahan ajar pada pelajaran membaca pemahaman. Bahan ajar terdapat pada buku guru melalui peminadaian barcode, yang terhubung dengan Youtube. Salah satu bahan ajar yang digunakan ialah cerita yang berjudul Joko Kendil. Kegiatan membaca pemahaman berlangsung sekitar 10 menit. Setelah itu, siswa diberikan 5 pertanyaan mengenai isi cerita, untuk evaluasi menggunakan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado dengan dibuktikan dari pengolahan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media smartboard dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan

Kata Kunci : Media Pembelajaran; *Smartboard*; Membaca Pemahaman

Abstract

This study aims to determine students' understanding of reading comprehension skills using smartboard media. The approach in this research is qualitative with the research subject is 27 students and class IV homeroom teacher at SDN Buahngariung 1 Wado. Data obtained from kuisisioner, interviews, and tests. In the learning process, smartboards are used as media or tools to display teaching materials in reading comprehension lessons. Teaching materials are contained in the teacher's book via barcode scanning, which is connected to Youtube. One of the teaching materials used is a story entitled Joko Kendil. The reading comprehension activity lasts about 10 minutes. After that, students were given 5 questions about the content of the story, for evaluation using a written test. The results of the study showed an increase in reading comprehension skills in fourth grade students at SDN Buahngariung 1 Wado as evidenced by the processing of test results given to students. Thus, it can be concluded that the use of smartboard media can significantly improve students' reading comprehension skills

Keywords : *Learning Media, Smartboard, Reading Comprehension*

Copyright (c) 2022 Fitria Indar Nurkhofifah

✉Corresponding author :

Email : fitria_nurkhofifah@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan zaman era Revolusi Industri 4.0 perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah memasuki berbagai aspek kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan (Dreyer et al., 2019). Perkembangan teknologi yang begitu canggih dan cepat telah memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam proses pengajaran di dunia pendidikan. Hadirnya berbagai model pendidikan dan media pembelajaran digital merupakan salah satu tanda masuknya pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Astri Meilani, 2022). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat berupa benda diam ataupun hidup. Bagi peserta didik, media yang digunakan dapat membantu proses pemahaman terhadap kandungan dari materi pelajaran yang disajikan pendidik secara lebih mudah (Aprilia Nia et al., 2021). Media pembelajaran ialah alat yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran (Marlina Efendi, 2018). Sejalan dengan Sudjana (2016) media pembelajaran didefinisikan sebagai sarana atau perantara untuk membantu penyampaian materi dari guru kepada siswa saat proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bisa berupa benda diam ataupun hidup. Banyak teori yang mendefinisikan media pembelajaran, pada intinya media pembelajaran dimanfaatkan untuk membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau informasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, tekanan utama dari penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan media *Smartboard* sebagai salah satu inovasi media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan pelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain untuk memperjelas materi, media pembelajaran juga dapat meningkatkan keinginan, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang tidak melibatkan media pembelajaran (Astri Meilani, 2022).

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar lebih menekankan pada pendekatan komunikatif, salah satunya pembelajaran lebih difokuskan untuk mengajarkan fungsi bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya, kemampuan berbahasa merupakan salah satu hal yang ditekankan pada pengajaran bahasa Indonesia (Aprilia Nia et al., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis (Arif Ikhwanuddin, 2013). Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif-reseptif (Mulyati, 2015). Keterampilan Membaca ialah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama peserta didik. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya (Ambarita et al., 2021). Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi dalam suatu teks bacaan, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun tersirat (inferensi) (Cicilia & Nursalim, 2019).

Membaca pemahaman ialah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca (Saddhono & St Y, 2012). Pendapat lain mengemukakan bahwa membaca pemahaman ialah kelanjutan dari membaca dalam hati, dimana kegiatan tersebut mulai diberikan di kelas 3 sekolah dasar (Sulikhah et al., 2020). Didukung dengan pendapat BSNP (BNSP, 2006) bahwa pembelajaran membaca pemahaman sudah dimulai pada kelas III dengan standar kompetensi memahami teks, dengan kompetensi dasar membaca intensif teks (100-150 kata) dan menceritakan kembali. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca. Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses

pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar dan dasar. (Ambarita et al., 2021).

Ada beberapa hasil penelitian nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca tingkat sekolah dasar di Indonesia sangat rendah. Sebuah studi internasional di bidang membaca yaitu PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) dengan menjadikan peserta kelas IV SD/MI sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-42 dari 45 negara yang berkontribusi (Mullis et al., 2012) Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh USAID Prioritas tahun 2012 yaitu EGRA (Early Grade Reading Assessment) dalam (USAID, 2014) dengan total partisipan sebanyak 4.323 siswa yang berada di kelas III sekolah dasar dari tujuh provinsi yang tergabung sebagai mitra. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa dari total partisipan memiliki kemampuan untuk membaca. Siswa memiliki kemampuan untuk membaca huruf dalam bacaan yang disajikan, namun hanya setengahnya dari 50% yang memiliki kemampuan untuk memahami dengan baik bacaan yang dibaca. Didukung dengan hasil penelitian nasional dengan subjek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar dari 12 Sekolah Dasar di Indonesia yang mengatakan bahwa secara umum, siswa kelas IV SD hanya menguasai 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra. (Basuki, 2011) Terakhir, penelitian yang difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman dengan subjek 6 orang siswa kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman literal (menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan) tergolong dalam klasifikasi cukup. Sedangkan untuk tiga indikator kemampuan pemahaman yang lain yaitu kemampuan pemahaman interpretatif (menentukan pokok pikiran), pemahaman kritis (memberikan pendapat/tanggapan), dan pemahaman kreatif (menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri) tergolong dalam klasifikasi kurang (Ambarita et al., 2021).

Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado didapatkan informasi bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Data awal yang diperoleh untuk penelitian ini diperoleh dari wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum mampu dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman, bahkan terdapat beberapa siswa kelas IV yang masih kesulitan untuk membaca. Menurut wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado, peserta didik kesulitan memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

Oleh karena itu, selain untuk melengkapi penelitian para peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran smartboard.

METODE PENELITIAN

Pada prosesnya, penelitian ini lebih menekankan pada metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan ia teliti, menyusun pertanyaan specific, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis data menggunakan statistic, melakukan penyelidikan tidak memihak dengan cara objektif. (Creswell, 2002) Prosedur yang digunakan pada metode penelitian kualitatif bersifat ilmiah dan sistematis. Penelitian ini dilakukan pada 27 orang peserta didik dan wali kelas IV SDN Buahngariung I Wado. Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Objek penelitian terkait kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Teknik pengumpulan dan pengolahan yang digunakan menggunakan wawancara, kuisioner dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah alternatif jawaban yang diberikan oleh respon terhadap angket yang telah disebar, dengan empat alternatif jawaban yaitu (1) tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju.

Setelah dihitung lalu dipersentasekan. Setelah diperoleh jumlah persentasenya, lalu diinterpretasikan ke dalam kriteria penafsirannya. Pertanyaan dari kuesioner yang diajukan kepada peserta didik di antaranya terkait dengan kemudahan, daya tarik, kesenangan. Pertanyaan dari kuisisioner yang diajukan kepada pendidik diantaranya terkait dengan kemudahan, motivasi dan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Sedangkan secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam pembelajaran media berperan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan yang tujuannya ialah untuk memudahkan tersampainya pesan tersebut. (Fitria, 2014) Media pembelajaran *smartboard* merupakan salah satu inovasi media pembelajaran digital yang dirancang sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu perkembangan dari adaptasi papan tulis konvensional. *Smartboard* atau dikenal dengan papan interaktif, ialah papan pintar yang memiliki tampilan display sebesar kurang lebih 75 inci, yang diadaptasi dari papan tulis bebas kapur dan spidol, penggabungan dari remote wifi dan proyektor ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal lain diungkapkan oleh Sadiman dalam (Puspita Anggraeni, 2015) *smartboard* ialah media pembelajaran grafis yang sangat efektif, dan juga dapat menampilkan pesan tertentu ke target tertentu. Media papan pintar juga merupakan media grafis yang efektif untuk menampilkan pesan tertentu. Papan dapat digunakan secara praktis. Gambar-gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang, diganti dan dihapus, setiap saat. Jadi selain gambar-gambar itu, dapat diulang berkali-kali di kelas dasar sekolah dasar papan pintar ini bisa digunakan untuk menampilkan angka, warna, audio dan video pembelajaran. (Puspita Anggraeni, 2015) Dari hasil wawancara yang dilakukan, sarana dan prasarana di SDN Buangngariung 1 Wado cukup menunjang proses pembelajaran salah satunya media pembelajaran *Smartboard*. Hanya saja para pendidik kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran tersebut.

Smartboard bukan hanya sebagai hiburan dalam arti digunakan untuk melengkapi proses belajar agar lebih menarik perhatian peserta didik. Sejalan dengan (Hosnan, 2014) ada 5 keuntungan penggunaan media pembelajaran interaktif diantaranya yaitu, (1) respon peserta didik dapat diketik dan dilihat di layar; (2) objek yang dihubungkan dengan sistem dapat dimanipulasi; (3) sistem menuntut peserta didik berpartisipasi aktif dalam presentasi video pendidikan; (4) media interaktif dapat digunakan untuk pengajaran remedi, mengulang bagian-bagian yang belum dikuasai dengan informasi yang masih lengkap dan asli; (5) menyediakan banyak materi untuk dipelajari. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain untuk memperjelas materi, media pembelajaran juga dapat meningkatkan keinginan, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang tidak melibatkan media pembelajaran. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja, untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk permasalahan ini (Abdullah, 1866).

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar lebih menekankan pada pendekatan komunikatif, salah satunya pembelajaran lebih difokuskan untuk mengajarkan fungsi bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya, kemampuan berbahasa merupakan salah satu hal yang ditekankan pada pengajaran bahasa Indonesia. (Aprilia Nia et al., 2021) Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis dikategorikan dalam kegiatan aktif-produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak dikategorikan dalam kegiatan aktif-reseptif (Dosi & Budiningsih, 2019).

Membaca pemahaman ialah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat

tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Hal serupa diungkapkan oleh (Saddhono & St Y, 2012) bahwa membaca pemahaman ialah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik/pembaca. Pada dasarnya, prinsip membaca pemahaman sama dengan membaca pada umumnya membaca pemahaman dilakukan dengan membaca tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat (Saddhono & St Y, 2012, hal 66). Salah satu tujuan kegiatan membaca ialah menemukan pikiran pokok. Membaca tidak hanya digunakan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia saja melainkan untuk semua mata pelajaran karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh peserta didik melalui aktivitas membaca. Pikiran pokok acap kali identik dengan gagasan pokok, ide pokok, ide dasar, gagasan dasar, kalimat utama, bahkan kata kunci dan pokok pikiran. Istilah kalimat utama sebenarnya lebih merujuk pada bentuk kalimat, sedangkan pikiran, gagasan, ide semestinya berarti tidak selamanya berbentuk kalimat, bisa kata, atau frasa. Pada pembelajaran membaca teks, pendidik harus menyiapkan teks (Iswara, 2016).

Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahan ajar disajikan menggunakan media pembelajaran *smartboard*. *Smartboard* ini merupakan papan pintar yang memiliki tampilan *display* sebesar kurang lebih 75 inchi, yang diadaptasi dari papan tulis bebas kapur dan spidol, penggabungan dari *remote wifi* dan proyektor ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran. Cara penggunaannya hampir mirip dengan penggunaan komputer pada umumnya, bahan ajar diambil dari pemindarain buku pendidik yang nantinya akan terhubung otomatis melalui *Youtube*. Dalam penelitian yang dilakukan salah satu bahan ajar yang digunakan ialah cerita dengan judul *Joko Kendil*. Kegiatan memahami membaca pemahaman berlangsung sekitar 10 menit. Setelah itu, peserta didik diberikan 5 pertanyaan mengenai isi cerita, pertanyaan pertama berisikan tentang tokoh yang terlibat dalam bacaan. Pertanyaan kedua peserta didik diminta untuk menuliskan 4 watak tokoh yang telah ditentukan. Pertanyaan ketiga, berisi tentang latar tempat, waktu dan suasana pada cerita. Pertanyaan keempat, berisikan tentang watak tokoh protagonis dalam cerita. Pertanyaan kelima, ceritakan kembali menggunakan pemahaman dan bahasa sendiri.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman

Kategori Nilai	Jumlah
Nilai Rata-Rata	86,66
Nilai Tertinggi	94
Nilai terendah	63

Selanjutnya, untuk melihat peningkatan peserta didik dalam memahami membaca pemahaman dari hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado didapatkan informasi bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Data awal yang diperoleh untuk penelitian ini diperoleh dari wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum mampu dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman, bahkan terdapat beberapa peserta didik kelas IV yang masih kesulitan untuk membaca. Menurut wali kelas IV SDN Buahngariung 1 Wado, peserta didik kesulitan memaknai bacaan dan menceritakan kembali. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam mengerjakan tugas, soal ulangan harian, dan penilaian tengah semester, sehingga hasil belajar peserta didik tergolong rendah dengan rata-rata 63,33. Namun setelah dilakukan penerapan pembelajaran melalui media *smartboard*, data analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman 86,66.

Jika dikaji lebih dalam dari data penelitian, peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan pemahaman masing-masing individu dan mengalami perubahan signifikan disaat penerapan pembelajaran menggunakan media *smartboard*. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban evaluasi peserta didik. Dilihat dari pertanyaan nomor 1, dimana hampir semua peserta didik mampu menjawab dan menuliskan nama tokoh yang terlibat dari bacaan dengan benar. Pada soal nomor 2, peserta didik mampu menjelaskan 4 watak tokoh cerita yang telah ditentukan dengan benar dan sesuai dengan isi bacaan. Pada soal nomor 3, hampir semua peserta didik menjawab jawaban benar. Peserta didik mampu menyebutkan latar tempat, latar waktu dan latar suasana dengan benar dan sesuai dengan alur cerita. Pada soal nomor 4 jawaban peserta didik beragam. Untuk sampel jawaban peserta didik yang menjawab jawaban unggul sebagai berikut, watak tokoh protagonis dalam cerita ialah; *Joko kendil memiliki sifat sabar, baik hati. Mbok Rondo memiliki sifat baik hati dan penyanyang. Putri melati memiliki sifat sabar, penyanyang dan baik hati*. Untuk sampel jawaban peserta didik papak sialah sebagai berikut, *Joko kendil memiliki sifat sabar, baik hati. Mbok Rondo memiliki sifat baik hati dan penyanyang Putri Mawar memiliki sifat cantik tapi jahat*. Dan untuk sampel jawaban peserta didik asor menyebutkan; *Putri Melati memiliki sifat Jahat*. Terakhir, pada soal nomor 5 mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman ceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri beragam. Tetapi hampir dari semua jawaban peserta didik sesuai alur dan peserta didik mampu menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman masing-masing individu. Pada hakikatnya kemampuan pemahaman yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Kemampuan pemahaman seseorang tergantung pada pemebendaharaan kata yang dimiliki, jangkauan mata, latar belakang sebelumnya, minat, kecepatan, tujuan membaca, keluwesan mengatur kecepatan, keakraban dengan ide yang dibaca dan kemampuan intelektual (Soedarso, 2010).

Pada proses pembelajaran, dalam kemampuan membaca pemahaman cerita berjalan dengan lancar tanpa hambatan dan kendala yang berarti. Peserta didik terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *smartboard* cocok diterapkan pada pembelajaran di era digital. Penggunaan media *smartboard* sebagai alat bantu dalam pembelajaran memahami membaca pemahaman dikelas IV SDN Buahngariung 1 Wado dirasa efektif dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal ini terlihat dari minat peserta didik terhadap pembelajaran yang lebih baik dari biasanya. Peserta didik mampu menangkap pesan yang terkandung dalam cerita dengan sangat baik. Selain itu peserta didik terlihat lebih menikmati proses memahami membaca pemahaman cerita. Hal tersebut terlihat dari respon peserta didik setelah cerita selesai diputar, dimana peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita dengan sangat baik.

Selanjutnya, persepsi peserta didik terhadap ketertarikan pembelajaran menggunakan media *smartboard* juga dijangar melalui angket dan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Penggunaan Media Smartboard dalam Persepsi Peserta didik, N=27

No	Butir Kuesioner	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi Standar
1	Saya merasa bahwa pembelajaran menggunakan <i>smartboard</i> memudahkan saya dalam memahami membaca pemahaman	4	4	4.00	0.00
2	Saya merasa bahwa konten yang diberikan menarik untuk dipahami	4	4	4.00	0.00
3	Saya merasa lebih konsentrasi ketika menggunakan <i>Smartboard</i>	3	4	3.70	0.47
4	Saya merasa senang ketika belajar menggunakan media <i>smartboard</i>	4	4	4.00	0.00
5	Saya merasa lebih termotivasi ketika belajar menggunakan <i>smartboard</i> .	4	4	4.00	0.00

Penelitian lain yang dilakukan, angket persepsi pendidik terhadap penggunaan media *smartboard*, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Kuisisioner Penggunaan Media *Smartboard* dalam Persepsi Pendidik, N=1

No	Butir Kuesioner	Respons
1	Saya mengetahui bahwa <i>smartboard</i> merupakan media pembelajaran berbasis teknologi	Sangat Setuju
2	Saya memahami penggunaan <i>smartboard</i>	Sangat Setuju
3	Konten pembelajaran lebih mudah didapatkan	Sangat Setuju
4	Peserta didik merasa lebih termotivasi dalam pembelajaran menggunakan <i>smartboard</i>	Sangat Setuju
5	Hasil pembelajaran peserta didik meningkat ketika menggunakan media <i>smartboard</i>	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 2 berkenaan dengan persepsi peserta didik, diperoleh Rata-rata 94,074% peserta didik merasakan penggunaan media pembelajaran menggunakan *smartboard* lebih menyenangkan ketika belajar dan peserta didik merasa lebih termotivasi ketika belajar menggunakan *smartboard*. Dan berdasarkan angka pada tabel 3 pendidik pun merasakan kemudahan penggunaan media *smartboard*, kemudahan menemukan bahan ajar dan merasakan peningkatan hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran menggunakan *smartboard*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik dalam (Arsyad, 2011, hal 15) menyampaikan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Hal lain diungkapkan (Muchith, 2008) bahwa pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan, dan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Sebenarnya materi belajar tidak ada yang sulit atau mudah, tetapi karena suasana pembelajaran yang menakutkan, mencemaskan bagi peserta didik akhirnya semua materi menjadi sulit. Suasana pembelajaran yang menakutkan dan mencemaskan biasanya disebabkan gaya pendidik dalam menyampaikan materi, karakter pendidik dalam berkomunikasi dan pendekatan pendidik dalam memberi motivasi positif ataupun negatif.

KESIMPULAN

Dengan demikian, simpulan dari penelitian ini ialah terjadi peningkatan hasil pembelajaran peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman yang dibuktikan dari perolehan dan pengolahan hasil tes peserta didik. Selanjutnya, media pembelajaran *smartboard* terbukti efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran bahasa. Selain meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, media pembelajaran *smartboard* juga dinilai dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta dan antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (1866). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4 (1), 35–49. [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Lj.V4i1.1866](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Lj.V4i1.1866)

- 2708 *Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman – Fitria Indar Nurkhofifah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Aktif, B. (2018). Mahasiswa Ilmu Antropologi Pascasarjana Ugm 173. Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi, 2(2), 173–182.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2336–2344. Doi : <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/836>
- Aprilia, N., Iswara, P. D., & Gusrayani, D. (N.D.). Pengembangan Media Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Pena Ilmiah, 4(1). Hal 1-74
<https://doi.org/10.17509/Jpi.V4i1.38048>
- Arif Ikhwanuddin, M. (2013). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iva Sdn Wonosari 02 Semarang.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal. Bahasa Dan Seni, 39 Nomor 2, 202–212.
- BNSP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. 1–23. http://Bsnp-Indonesia.Org/Id/Wp-Content/Uploads/Kompetensi/Panduan_Umum_Ktsp.Pdf
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.30>
- Creswell, J. W. (2002). Desain Penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: Kik.
- Dilla, P. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 1–18.
<http://Www.Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Metafora/Article/View/288> 10.30595/mtf.v2i1.288
- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15068>
- Dreyer, A. M. F., Dodd, N., & Dalton, W. O. (2019). Applying Game-Based Learning At The South African Military Academy: An Experimental Study. International Journal Of Technology Enhanced Learning, 11(4), 380–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJTEL.2019.102546>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013.
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. Mimbar Sekolah Dasar, 3(1), 89–97. <https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V3i1.2359>
- Muchith, S. (2008). Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail Media Group.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (2012). Pirls 2011 International Results In Reading. Eric.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd. Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd, 1–34.
- Astri Meilani. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas Media Aplikasi Dora (Dongeng Nusantara) Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital Di Sekolah Dasar Astri Meilani Husniyah Universitas Pendidikan Indonesia 8(1), 316–325. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1975>
- Prioritas, U. (2014). Pembelajaran Literasi Kelas Awal Di Lptk. Jakarta: Usaid.

- 2709 *Penggunaan Media Smartboard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman – Fitria Indar Nurkhofifah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>
- Saddhono, K., & St Y, S. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Soedarso, S. (2010). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sujana, A. (2016). *Pendidikan Ipa Di Sd*. Bandung: Nuria.
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4r) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/Kredo.V3i2.4752>.